

Strategi Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi Guru-Guru di Sekolah Menengah Pertama

Author:

Yuyun Nuriah¹

Dalmeri²

Supadi³

Affiliation:

Universitas Indraprasta

PGRI^{1,2,3}

Corresponding email

dalmeri300@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-08-25

Accepted: 2026-01-02

Published: 2026-01-05



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pemahaman tentang kurikulum Merdeka khususnya dalam merancang dan menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 187 Semanan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat. Tim Universitas Indraprasta PGRI Jakarta melakukan Workshop dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pemahaman tentang kurikulum Merdeka. Pendampingan bertujuan untuk memperluas wawasan dan mereview Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 187 dalam bentuk kegiatan workshop bagi para guru untuk merencanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas sesuai mata pelajaran yang diajarkan kepada muridnya di sekolah. Metode pendampingan dilakukan dengan memberikan pendalaman materi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan melakukan bimbingan kepada guru. Kegiatan ini yang dilakukan oleh Tim dari Universitas Indraprasta PGRI untuk menambah wawasan dan praktik langsung bagi para guru untuk menerapkan sistem pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Metode pendampingan yang dilaksanakan dengan memberi pelatihan intensif serta praktik pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolahnya. Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan guru-guru telah memahami kurikulum merdeka dan telah mampu menerapkan kurikulum merdeka dari perencanaan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan panduan pembelajaran, dan asesmen pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Asesmen pembelajaran dapat mengukur aspek yang diukur dan bersifat holistik. Pendampingan ini menyimpulkan bahwa kegiatan dilaksanakan dengan pemaparan konsep Kurikulum Merdeka bagi para guru SMP yang meliputi rancangan kegiatan bermain dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP); pemaparan tentang pengembangan alur dan tujuan pembelajaran di SMP berdasarkan karakteristik satuan, kebutuhan dan minat murid, kondisi lingkungan sekitar, serta keterkaitannya dengan CP, sehingga alur dan tujuan pembelajaran setiap satuan dapat berbeda. Para guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut, mereka merespon bahwa dengan pelatihan ini bagi mereka sangat penting untuk dilakukan.

Kata kunci: *Capaian Pembelajaran; Peningkatan Pemahaman Kurikulum Merdeka; Workshop Pendampingan Guru.*

Pendahuluan

SMPN 187 didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat di kawasan Semanan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, untuk memiliki lembaga pendidikan menengah yang dapat mengakomodasi kebiasaan

setempat. Sekolah ini berkomitmen untuk menjaga kualitas pendidikan dengan mengadaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka, yang mencakup penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam hampir semua mata pelajaran. Kurikulum yang diterapkan mengutamakan pembinaan akhlak dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta peraturan yang berlaku.

Capaian Pembelajaran yang jelas dan terukur menjadi salah satu aspek fundamental dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Capaian pembelajaran sangat penting adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan pendekatan yang fleksibel dan relevan. Penggabungan kompetensi interpersonal, seperti kemampuan kolaboratif dan kecerdasan emosional, sangat penting untuk pengembangan peserta didik yang komprehensif, sehingga memfasilitasi kapasitas mereka untuk mengatasi hambatan pribadi dan profesional (Zapata Berrio, 2023). Pendidikan Berbasis Kompetensi (CBE) mendukung serangkaian pendekatan pedagogis, termasuk pembelajaran pengalaman melalui simulasi dunia nyata dan kerja lapangan, yang mengakomodasi berbagai preferensi dan konteks pembelajaran (Husna et al., 2023). Kurikulum yang berpusat pada kompetensi dapat disesuaikan untuk selaras dengan tuntutan industri, sehingga memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang berkaitan dengan mengatasi tantangan global (Harianto, 2024). Capaian pembelajaran dapat dilihat pada hasil dari berbagai workshop pendampingan guru yang telah dilaksanakan, seperti yang tercermin dalam program “Strategi Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi Guru-Guru di Sekolah Menengah Pertama”. Program ini memberi kesempatan bagi guru untuk memahami lebih dalam mengenai pengembangan capaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di era Merdeka Belajar. Peningkatan pemahaman terhadap capaian pembelajaran melalui pelatihan ini tidak hanya mendukung para guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Peningkatan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Guru memiliki peran kunci dalam menginterpretasikan kurikulum dan menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi setiap siswa. Pendidik terlibat dalam interpretasi kurikulum formal, sehingga mengubah dokumen kebijakan menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan bagi siswa (Coelho et al., 2024). Metodologi yang dapat disesuaikan memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan komponen kurikulum sesuai dengan minat siswa dan faktor kontekstual, sehingga meningkatkan signifikansi pengalaman belajar (Coelho et al., 2024). Keterlibatan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan perancang kurikulum, secara signifikan meningkatkan respons kurikulum terhadap beragam kebutuhan siswa (Florenxia Ananda Gulo, 2024). Perspektif pendidik yang berasal dari pengalaman kelas praktis sangat penting untuk penyempurnaan desain kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan (Nisa & Kusuma Wardani, 2023). Workshop pendampingan guru yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui pendampingan tersebut, para guru diajak untuk merancang pembelajaran yang lebih berbasis pada pencapaian kompetensi, bukan hanya sekadar materi pelajaran. Program pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan guru sangat efektif dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama.

Studi ini berargumen bahwa penyusunan Kurikulum Operasional di SMPN 187 mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) nasional yang diimplementasikan melalui Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pelajar dalam mengembangkan keterampilan abad 21, seperti integrasi PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Maka dari itu, pendampingan ini berupaya untuk menjawab mengapa guru-

masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolahnya? Pelatihan ini dilakukan dengan menyusun kurikulum operasional di SMPN 187 disesuaikan dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah serta karakteristik peserta didik. Kurikulum ini mengacu pada capaian pembelajaran pusat yang diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh Tim Universitas Indraprasta PGRI menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, yang berimplikasi pada peningkatan kinerja dalam pembelajaran.

Studi Literatur

Pentingnya capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia masih belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara optimal oleh banyak guru, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun sudah ada berbagai workshop pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran guru, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang capaian pembelajaran dan cara mengukurnya menjadi penghambat utama dalam pengaplikasian kurikulum ini. Prestasi belajar menggabungkan serangkaian kompetensi yang komprehensif, seperti analisis kritis, penyelesaian masalah, dan kemampuan beradaptasi, yang merupakan dasar bagi keberhasilan siswa (Siddique et al., 2024). Dengan tidak adanya kerangka evaluasi yang ketat, pendidik mungkin menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kurikulum yang dirancang untuk mempromosikan pemahaman yang mendalam dan kemampuan belajar, seperti yang diilustrasikan oleh hambatan yang dialami di Aljazair (بن عمور et al., 2022). Gap ini dapat ditemukan dalam temuan bahwa banyak guru masih merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada capaian kompetensi yang bersifat holistik, sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman guru tentang capaian pembelajaran dan bagaimana workshop pendampingan dapat lebih efektif dalam mengatasi kekurangan ini, sehingga dapat memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif di SMP.

Ada tiga kecenderungan studi tentang Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan tujuan memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep-konsep penting dan memperkuat kompetensi mereka. *Pertama*, studi yang melihat kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik (Festiyed et al., 2022; Liana et al., 2023; Putra, 2023). *Kedua*, studi yang melihat Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan yang memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terpersonalisasi, sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik (Afdhal & Ramdhan, 2023; Numertayasa et al., 2022; Nursalam & Sulaeman, 2023). *Ketiga*, studi yang melihat Kurikulum Merdeka sebagai proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Angga et al., 2022; Meglona Hutabarat et al., 2024; Widiastuti et al., 2024). Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka setiap guru perlu mengikuti perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Dari kecenderungan studi tentang Kurikulum Merdeka ini, terlihat secara dominan bahwa kurikulum ini diterapkan untuk mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi

kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami.

Jika dilihat dari aspek tujuan utama yang mendasari kebijakan ini terdapat dua aspek utama dari kebijakan Kurikulum Merdeka ini. *Pertama*, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. *Kedua*, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap (Aditiya & Fatonah, 2023; Cahayani et al., 2023; Indrianto, 2022; Kholik et al., 2022; Lestari Longo et al., 2024). Pemerintah mengemban tugas untuk menyusun kerangka kurikulum. Sedangkan, operasionalisasinya, bagaimana kurikulum tersebut diterapkan, merupakan tugas sekolah dan otonomi bagi guru. Guru sebagai pekerja profesional yang memiliki kewenangan untuk bekerja secara otonom, berlandaskan ilmu pendidikan. Sedemikian rupa sehingga, kurikulum antar sekolah bisa dan seharusnya berbeda, sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi sekolah, dengan tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang sama. Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Karena itu, Kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum sebagai salah satu upaya manajemen perubahan.

Ternyata perubahan kurikulum secara nasional baru akan terjadi pada 2024, Kurikulum Merdeka sudah melalui iterasi perbaikan selama 3 tahun di beragam sekolah/madrasah dan daerah. Pada tahun 2024 akan ada cukup banyak sekolah/madrasah di tiap daerah yang sudah mempelajari Kurikulum Merdeka dan nantinya bisa menjadi mitra belajar bagi sekolah/madrasah lain. Pendekatan bertahap ini memberi waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar. Proses belajar para aktor kunci ini penting karena proses belajar ini menjadi fondasi transformasi pendidikan yang kita cita-citakan. Pada dasarnya, tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar (*learning crisis*). Ternyata ada keinginan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Maka dari itulah, Kemendikbudristek melakukan perubahan yang sistemik, tidak hanya kurikulum semata. Setiap guru melakukan reformasi sistem evaluasi pendidikan, menata sistem rekrutmen dan pelatihan guru, menyelaraskan pendidikan vokasi dengan dunia kerja, mendampingi dinas-dinas pendidikan, dan melakukan penguatan anggaran dan kelembagaan (Fatah et al., 2022; Nathasia & Abadi, 2022; Wardhani et al., 2022). Jadi, perubahan sistemik tersebut tentu tidak bisa terjadi dalam sekejap. Tahap demi tahap perubahan kurikulum harapannya dapat memberi waktu yang memadai bagi seluruh elemen kunci sehingga fondasi untuk transformasi pendidikan yang dapat tertanam kukuh dan teguh.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan SMPN 187 berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah. SMPN 187 berdomisili pada daerah yang strategis di dekat Jalan Lintas Daan Mogot Kalideres Jakarta Barat, pengembangan ekonomi dan wilayah pariwisata dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan perumahan warga dan dengan sarana kesehatan, perkebunan, pertanian dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran. Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi rata-rata menengah dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Isa et al., 2022; Liana et al., 2023; Pratiwi et al., 2023). Ternyata secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda budaya yang disebabkan dari sebagian orang tua merupakan pegawai atau karyawan yang ditempatkan tugas dan berasal dari luar daerah. Demikian juga dengan minat bakat

peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan mayoritas agama, perbedaan latar belakang dan keinginan orang tua tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SMPN 187 dengan motto "**Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun.**" Maka dari itu, dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala persamaan dan perbedaan latar belakangnya menjadi pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan. Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif dengan mengakomodir keragaman tersebut (Mustari, 2022; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Yudianto et al., 2022).

Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas, maka pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Universitas Indraprasta PGRI Jakarta untuk memberi wawasan dan pemahaman yang lebih holistik bagi stakeholder tentang implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat melaksanakannya dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan akhir dan lebih mendekatkan peserta didik ke dunia nyata, SMPN 187 menjalin kerja sama yang merupakan mitra dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Semua ini dilakukan untuk mewujudkan dan ilmu yang didapat dengan berdasar pada akhlak, agama dan budaya yang ada. Karena itu, seluruh komponen dalam satuan pendidikan mengikuti standar yang diterapkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah. Jadi, permasalahan inilah yang selama ini belum dilaksanakan SMPN 187 Jakarta sebagai sekolah sudah dua tahun melaksanakan kurikulum Merdeka belajar dibutuhkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran tidak monoton atau tidak konvensional. Stakeholder atau warga sekolah terutama Guru di SMPN 187 Jakarta belum maksimal dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar. Maka, sehingga Tim Universitas Indraprasta PGRI perlu mengampingi sekaligus memberi solusi, sehingga melalui tulisan ini penulis mencoba mengurai bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah jenjang SMP, serta kendala yang dihadapi oleh sekolah SMPN 187.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman Kurikulum Merdeka melalui workshop pendampingan guru. Perencanaan dimulai dengan identifikasi tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur capaian pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. Pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian workshop yang melibatkan guru-guru dari beberapa sekolah SMP, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran berbasis capaian pembelajaran dan penerapan prinsip Merdeka Belajar. Hasil dan temuan menunjukkan bahwa workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran, meskipun beberapa tantangan dalam penerapannya di lapangan masih perlu diatasi. Laporan akhir penelitian mencakup analisis data *pre-test* dan *post-test* yang mengindikasikan adanya perbaikan signifikan dalam keterampilan guru setelah mengikuti workshop, serta rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam program pelatihan guru.

Hasil dan Pembahasan

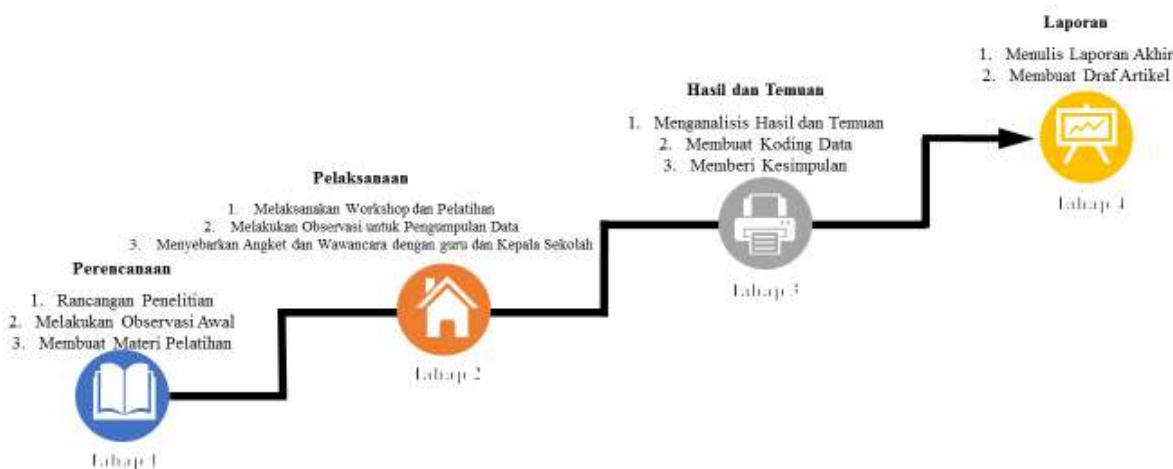
1. Hasil

Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan keterampilan pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi guru-guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang memungkinkan pengumpulan data

secara mendalam mengenai penerapan kurikulum dan dampaknya terhadap kompetensi guru. ini mengadopsi metode kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher* dengan pendekatan partisipasi terlibat (*Participant Observation*) (Mills, 2020), yang menerangkan secara terperinci mengenai kegiatan dalam proses pendampingan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (*Action Research*) untuk para guru di SMP 187 Jakarta. Secara umum bentuk pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan dengan penyampaian konsep Kurikulum Merdeka dengan contoh-contoh kontekstual oleh tim pendampingan.
- b. Kegiatan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama lima hari yaitu pada hari Senin hingga Jum'at tanggal 20-24 Juli 2025. Kegiatan pelatihan diawali dengan survei untuk membuat kesepakatan, setelah itu pendampingan dilakukan secara daring atau online melalui Zoom Cloud Meeting, Whatsapp Group, Email dan Google Form. Adapun khalayak sasaran kegiatan ini adalah para guru di SMP 187, Jakarta sebanyak 22 orang guru di SMP 187 Jakarta, pendampingan dalam bentuk workshop ini juga melibatkan Kepala Sekolah sebagai pendamping. Adapun alur penelitian selengkapnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1: Tahap-Tahap Pelaksanaan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pendampingan yang dilakukan untuk peningkatan mutu kinerja sekolah pada SMPN 187 terkait dengan mekanisme pelaksanaan pendampingan dengan Workshop yang dilakukan oleh Tim Universitas Indraprasta PGRI, diawali dengan memberikan wawasan terhadap kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tim juga memberikan menyampaikan tentang implikasi dari adanya kegiatan peningkatan mutu tersebut, data mengenai mutu yang ada di sekolah termasuk bagian dari pendampingan ini. Berdasarkan pendampingan secara berkala diperoleh data yang dapat diolah sebagai bentuk pendampingan secara berkala untuk memberikan penyuluhan serta monitoring selama enam bulan. Desain ini merupakan bentuk pendampingan terhadap pelaksanaan siklus yang ada dalam meningkatkan keterampilan strategi pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu pelaksanaan tahap pertama pemetaan dan perencanaan mutu dilakukan di siklus pertama sementara pelaksanaan tahapan pemenuhan mutu, pelaksanaan audit, dan menentukan strategi baru dilaksanakan pada siklus kedua. Adapun sasaran

pendampingan ini adalah sekolah-sekolah yang ada dalam pembinaan sebagai sasaran pengabdian masyarakat di SMPN 187 Jakarta. Pemilihan sampel pendampingan adalah sekolah sasaran dari Abdimas semester genap tahun 2024. Pola penerapan yang dilakukan oleh Tim Universitas Indraprastaa PGRI dalam melakukan pendampingan sebagai berikut:



Gambar 2: Pola Pendampingan di SMPN 187 Jakarta

Jika diamati pada diagram diatas, maka pola pendampingan pada aspek operasional yang dilakukan oleh Tim Universitas Indraprasta PGRI diawali dengan memberikan pemahaman dan langkah-langkah pelaksanaan dan penjelasan pelaksanaan kelima siklus untuk meningkatkan keterampilan strategi pembelajaran kurikulum merdeka, Pemetaan dalam implementasi meningkatkan keterampilan strategi pembelajaran kurikulum merdeka dan langkah-langkahnya. Perencanaan dan strategi pembelajaran kurikulum merdeka dan langkah-langkahnya. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan langkah-langkahnya, seperti monitoring, evaluasi mutu dan langkah-langkahnya, strategi mutu baru dan langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 3: Metode Pendampingan Secara Berkala

Pada hakekatnya, pola pendampingan pertama dan pendampingan kedua berada pada Siklus Plan do Check Act (PDCA) yang dapat diterapkan dalam membuat perencanaan, kemudian tindakan, setelah itu

monitporing dan evaluasi unhtuk dilakukan perbaikan serta direfleksikan hasilnya. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan ketiga yang merupakan kegiatan siklus kedua yang terdiri dari Plan Do Check Act (PDCA). Pendampingan keempat yang merupakan kegiatan siklus keempat yang terdiri dari Plan Do Check Act (PDCA). pendampingan kelima yang merupakan kegiatan siklus kelima yang terdiri dari Plan Do Check Act (PDCA). Bagian metode menjelaskan cara dalam menyelesaikan masalah, misalnya penyuluhan, pelatihan, mediasi, dan pendampingan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20 Tahun 2003). Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, nilai pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan perkembangan teknologi. Jika diamati pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan lokal (Indrianto, 2022; Nurhalizah et al., 2023; Nurhayati et al., 2022; Pratiwi et al., 2023; Wati et al., 2023; Yudianto et al., 2022).

Merdeka belajar sebagai proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan. Merdeka belajar menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana yang bahagia di lingkungan mereka. Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan kepada khittahnya sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional (Hastiani et al., 2023; Isa et al., 2022; Nuraini et al., 2024). Terwujudnya proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif perlu mengembangkan potensi dirinya, agar literat dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik dalam mengembalikan pendidikan pada khittahnya. Hal ini mampu memerdekakan guru dalam mengajar, memberi ruang kreativitas siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Literasi pendidikan selalu mempersilakan rasa ingin tahu, terjadi komunikasi dialogis, ada ruang kreativitas, mampu berkolaborasi untuk meraih kepercayaan diri. Guru yang memerdekakan proses pembelajaran dimana guru yang bisa membuat siswa merdeka berifikir, siswa merdeka berkreaitivitas, siswa merdeka berimajinasi, siswa merdeka berekspresi. Menciptakan strategi pembelajaran yang memerdekakan membuat aktivitas belajar mengajar lebih menekankan pada keterampilan berfikir kritis, analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, dan menyusun hipotesis. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka dapat menggali potensi siswa agar berfikir divergen, siswa dapat memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Inilah yang perlu dibangun oleh semua pihak untuk mengembalikan pendidikan pada khittahnya.

Materi Kurikulum Merdeka diawali dengan pengertian serta landasan hukum yang mendasari pengembangan kurikulum. Kurikulum baru yang digagas oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim kini sudah sudah memasuki tahap penerapan di sebagian besar satuan pendidikan. Kurikulum baru tersebut disebut sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka di jalankan berdasar pengembangan peserta didik, agar tercapainya jiwa serta nilai nilai yang terdapat pada pancasila dapat tertanam dalam kehidupannya. Serta pada Kurikulum ini mengutamakan pengembangan profil peserta didik sebagai profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka tidak serta merta diterapkan langsung di setiap instansi pendidikan, melainkan bertahap. Sehingga kurikulum tersebut belum secara langsung diwajibkan secara nasional.

Kurikulum baru tersebut disusun berbasis kompetensi dan bukan sekedar konten, sehingga dapat menyajikan sistem pembelajaran secara aktual dan mengembirakan bagi semua siswa di SMPN 187.

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik di SMPN 187 belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya. Konsep merdeka belajar sangatlah berbeda dengan kurikulum yang pernah ada dan digunakan oleh Pendidikan formal di Indonesia. Konsep Pendidikan baru ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu para siswa. Ada dua poin terpenting dalam Pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Strategi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMPN 187 dengan memberikan kebebasan guru terdiri dari beberapa kategori berikut:

1. Kebebasan berinovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, efektif dan efisien.
2. Belajar dan mandiri yaitu mengembangkan kreativitas dalam menyiapkan desain pembelajaran, mampu terampil dalam setiap keadaan, memiliki sikap benar-benar mandiri tidak berbasis pada peraturan yang berlaku dan mampu menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan ke siswa.
3. Kreatif yaitu menciptakan sesuatu yang unik, mampu menciptakan ide baru, fleksibel, mudah bergaul, menyenangkan dan suka melakukan eksperimen.

Pada tahap implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan Pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan di SMPN 187 dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, Karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi mendidik.

2. Pembahasan

a. Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Pola dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka di SMPN 187 meliputi kurikulum operasional sekolah perlu menjadi dokumen yang hidup menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional sekolah dari awal, hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah, antara lain Tujuan Pendidikan Nasional, Profil Pelajar Pancasila, SNP, Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran. Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan merupakan dokumen yang berisi prinsip dan contoh strategi untuk memandu satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasionalnya (Festiyed et al., 2022; Haida & Rifameutia, 2023; Numertayasa et al., 2022; Rochimah et al., 2022; Wati et al., 2023). Maka dari itu, kurikulum operasional dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah.

Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan contoh dan cara memodifikasi pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana dan tenaga pendidik serta kependidikan di satuan pendidikan dengan melibatkan perwakilan siswa, orang tua, atau masyarakat (Alfarizi et al., 2023; Jufriadi et al., 2022; Nurhayati et al., 2022; Nursalam & Sulaeman, 2023; Sepdikasari Dirgantoro & Soesanto, 2023). Adapun prinsip penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Kontekstual
3. Esensial
4. Akuntabel
5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Dengan demikian, pola dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang kontekstual dan sesuai aspirasi warga satuan pendidikan serta hasil analisis dan refleksi diri satuan Pendidikan menstrukturkan pembelajaran sesuai visi-misi dan konteks satuan pendidikan, dengan melibatkan perwakilan peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

b. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran

Pada tahap awal menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek, kemudian melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dilanjut pada perombakan terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan berdasarkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran. Koordinator kurikulum di satuan pendidikan memimpin proses perancangan, memonitor implementasi, dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan pembelajaran sehingga pengembangan alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum satuan Pendidikan (Afdhal & Ramdhan, 2023; Angga et al., 2022; Lestari Longo et al., 2024; Meglona Hutabarat et al., 2024; Supriyono et al., 2024). Pada tahap awal, menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh kemendikburistek, kemudian melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang telah disediakan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pada tahap perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.

Pada tahap persiapan, diharapkan melakukan perombakan terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang telah disediakan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dan terakhir adalah melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan peserta didik. Pada tahap awal menggunakan buku teks dan modul ajar, kemudian guru dapat memilih materi dari buku tersebut serta bahan ajar lainnya agar sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik (Aditiya & Fatonah, 2023; Cahayani et al., 2023; Fatah et al., 2022; Indrianto, 2022; Kholik et al., 2022). Tahap awal yaitu menggunakan modul proyek yang telah disediakan, kemudian penyesuaian terhadap modul proyek yang sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik. Maka pada tahap akhir adalah mengembangkan ide dan modul proyek

sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik.

c. Impementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler. Pada tahap awal, cara menerapkan proyek penguatan pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari yang dianjurkan kemudian sesuaikanlah jumlah yang sudah dianjurkan. Pada proyek berorientasi pada menghasilkan produk seperti makanan, minuman, jadi belum menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep penyelesaian masalah (Liana et al., 2023; Nathasia & Abadi, 2022; Pratiwi et al., 2023; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Wardhani et al., 2022). Proyek ini bisa diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu atau diarahkan lebih banyak oleh guru kemudian difalilitasi sehingga kegiatan proyek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep penyelesaian masalah. Kemudian masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga kegiatan proyek siswa dan difasilitasi guru dan berorientasi pada pemahaman tentang konsep penyelesaian masalah sesuai tema.

Pada tahap awal, guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi namun masih didominasi oleh peran seperti instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran, kemudian guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap selanjutnya adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, peran guru sebagai fasilitator lebih dominan, ditunjukkan dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk siswa belajar mandiri, bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Dan tahap terakhir guru membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian/performa, dan minat siswa, disini guru lebih terampil berperan sebagai fasilitator dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk peserta didik belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendampingan guru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang capaian pembelajaran dan Kurikulum Merdeka, temuan yang tidak terduga adalah adanya kesenjangan dalam penerapan capaian pembelajaran yang telah diajarkan. Banyak guru yang masih kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis capaian tersebut, meskipun pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti workshop. Kontribusi penelitian ini terletak pada penemuan bahwa pendekatan workshop dapat efektif untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang Kurikulum Merdeka, namun masih diperlukan pendampingan lanjutan agar para guru lebih siap dalam mengimplementasikannya di kelas. Keterbatasan penelitian ini termasuk waktu yang terbatas untuk evaluasi mendalam dan cakupan penelitian yang terbatas pada beberapa sekolah di SMP, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi di seluruh Indonesia.

Ternyata temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan keterampilan pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi guru-guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berhasil dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan yang intensif. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi mereka

dalam menerapkan kurikulum. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di sejumlah SMP yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah. Maka dari itu, untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk memperluas sampel di berbagai daerah dan menyelidiki faktor-faktor eksternal, seperti dukungan pemerintah dan orang tua, yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Ucapan Terima Kasih (opsional)

Program pendampingan untuk peningkatan keterampilan strategi pembelajaran kurikulum merdeka di SMPN 187 Semanan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat. Ucapan terima kasih Tim dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta sampai kepada Kepala Sekolah SMPN 187 yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi pelaksanaan pendampingan ini dengan baik. Tidak lupa pula kami dari Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang telah memberi rekomendasi serta ijin bagi Tim Abdimas untuk pelaksanaan pendampingan di SMPN 187 Semanan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat.

Referensi

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2023.V13.I2.P108-116>
- Afdhal, A., & Ramdhan, R. M. (2023). Taksonomi Pembelajaran Merdeka Menurut Mohammad Sjafei: Merdeka Otak, Hati, dan Tangan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.24832/JPKP.V16I1.697>
- Alfarizi, M., Wijaya, L., & Maulida, A. F. (2023). Pengaruh Program Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2), 145–157. <https://doi.org/10.24832/JPKP.V16I2.813>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3149>
- Cahayani, A., Widiyari, N., & Gunawan, A. S. (2023). Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2), 123–130. <https://doi.org/10.24832/JPKP.V16I2.780>
- Coelho, F., Souza, M., Barbosa, A., Silva, R., Oliveira, L., Oliveira, F., Rocha, R., & Oliveira, R. (2024). O Currículo E as Práticas Docentes: Uma Relação Complexa E Dinâmica. *Revista Ft*, 28–29. <https://doi.org/10.69849/revistaft/pa10202408161628>
- Fatah, A., Haryana, K., & Sampurno, Y. G. (2022). Kesiapan SMK Negeri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.21831/JPVO.V5I1.55862>
- Festiyed, F., Elvianasti, M., Diliarosta, S., & Anggana, P. (2022). Pemahaman Guru Biologi SMA di Sekolah Penggerak DKI Jakarta terhadap Pendekatan Etnosains pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 152–163. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V7I2.2993>
- Florencia Ananda Gulo. (2024). Teachers' Role and the Development of Curriculum. *Sintaksis : Publikasi*

-
- Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 226–230. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.373>
- Haida, S. K., & Rifameutia, T. (2023). Tinjauan Filosofis terhadap Magang dalam Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi X. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.24832/JPKP.V16I1.779>
- Hariato, J. E. (2024). Development of Competency-Based Curriculum to Prepare Students for Global Challenges. *Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 122–131. <https://doi.org/10.59613/fp83ns72>
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.51214/JAPAMUL.V3I1.592>
- Husna, K., Mundiri, A., & Agus R, A. H. (2023). Improving Student Competence Through Learning Management Outcome Based Education. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.33650/pjp.v10i1.5516>
- Indrianto, N. (2022). *Waktunya Merdeka Belajar* (A. Wijayanto & A. W. Kurniawan (eds.); 1st ed.). Akademia Pustaka. <https://akademiapustaka.com/product/waktunya-merdeka-belajar/>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I6.4175>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V7I1.2482>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I1.2045>
- Lestari Longo, C. P., Sibuea, S. J., Ndruru, N. H., Lase, M., & Leony Sanga, L. P. (2024). Analisis Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 7(3), 193–196. <https://doi.org/10.31602/DL.V7I3.16233>
- Liana, M., Fitriyah, D., Hindrasti, N. E. K., Nevrita, N., Siregar, E. F. S., & Izzati, N. (2023). Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 138–152. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V8I2.3872>
- Meglona Hutabarat, T. D., Panjaitan, I. S., & Ulfakh Sinaga, H. F. R. (2024). Peran Guru Penggerak Mendukung Peningkatan Pendidikan Indonesia dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 919–932. <https://doi.org/10.58230/27454312.1410>
- Mills, G. E. (2020). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher* (6th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/action-research-a-guide-for-the-teacher-researcher/P200000001510/9780134523125?tab=table-of-contents>
- Mustari, M. (2022). *Manajemen Pendidikan di Era Merdeka Belajar* (1st ed.). Prodi S2 Studi Agama-

- Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/48640/>
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227–245. <https://doi.org/10.24114/BSS.V11I3.39685>
- Nisa, A. K., & Kusuma Wardani, D. K. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 179. <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i2.19365>
- Numertayasa, I. W., Astuti, N. P. E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Madaniya*, 3(3), 461–468. <https://doi.org/10.53696/27214834.236>
- Nuraini, L., Elisa, E., Istighfarini, E. T., Prabandari, A. M., Latifa, H., & Inayati Hamidah, L. W. (2024). Diseminasi Modul Digital KOFIJATRA untuk Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Guru MGMP Fisika SMA. *Madaniya*, 5(2), 647–655. <https://doi.org/10.53696/27214834.812>
- Nurhalizah, T., Meliana, S., Dedih, U., & Erihadiana, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3783–3794. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.11617>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/JMM.V6I5.10047>
- Nursalam, N., & Sulaeman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V8I1.3769>
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7551222>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244. <https://doi.org/10.25078/JPM.V8I02.1386>
- Putra, A. D. (2023). Penerimaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2), 109–121. <https://doi.org/10.24832/JPKP.V16I2.772>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3431>
- Rochimah, E., Refranisa, R., Lie, T., Ridzqo, I. F., Demami, A., & Puspita, M. E. (2022). Keefektifan Kegiatan Kolaboratif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Skema Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.24832/JPKP.V15I1.552>
- Sepdikasari Dirgantoro, K. P., & Soesanto, R. H. (2023). Towards a Paradigm Shift: Analysis of Student Teachers' and Teacher Education Institutions' Readiness on Kurikulum Merdeka. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 185–201. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V8I2.4271>
- Siddique, Z., Amanat, I., & Saleem, K. (2024). Cultivating the Competencies: An Examination of Learning Skills in Elementary Education. *Global Educational Studies Review*, IX(III), 48–61. [https://doi.org/10.31703/gesr.2024\(IX-III\).06](https://doi.org/10.31703/gesr.2024(IX-III).06)
- Supriyono, A., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 134–152. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V9I2.5214>
- Wardhani, G. A. P. K., Susanty, D., Oksari, A. A., Nurhayati, L., Nuranzani, A., & Faridha, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.23887/JPPSI.V5I1.42802>
- Wati, D. S. S., Aziz, A., & Fitri, A. Z. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Journal of Education Research*, 4(3), 1021–1030. <https://doi.org/10.37985/JER.V4I3.248>
- Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 85–109. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V9I1.4631>
- Yudianto, A., Sofyan, H., Widianto, A., & Supiningsih, S. (2022). Pelatihan Pembelajaran dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan Teknologi Mobil Listrik di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 709–715. <https://doi.org/10.31949/JB.V3I4.3301>
- Zapata Berrio, G. E. (2023). Importancia de las Competencias Blandas en el Proceso de Enseñanza Aprendizaje en la educación básica y media. *Revista de Investigación Multidisciplinaria, Iberoamericana*, 141–155. <https://doi.org/10.69850/rimi.vi.43>
- بن عمور, ج., بلاحي, ف., & خيرة, ش. (2022). معيقات تدريس مناهج الجبل الثاني من وجهة نظر أساتذة التعليم الابتدائي بالجزائر. *مجلة المناهج وطرق التدريس*, 1(4), 81–62. <https://doi.org/10.26389/AJSRP.M121221>